

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesi guru adalah orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu (Suradi, 2022).

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai

pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan keddudupan bangsa dalam semua aspeknya melalui m engoptimalan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Sanjani, 2020).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pedidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

b. Tugas Seorang Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas

guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga bertugas (Nurjan, 2015), sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar pancasila.
- 3) Sebagai perantara/fasilitator dalam belajar. Yaitu sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 4) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tetapi pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
- 5) Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

- 6) Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal. Tata-tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 7) Bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaikbaiknya oleh seluruh warga sekolah.
- 8) Guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, mengisi daftar nilai rapor. Bahkan secara administratif guru hendaknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Penulis menyimpulkan bahwa Pekerjaan seorang guru tidak sebatas pada mendidik dan mengajar saja akan tetapi tugas guru terhadap siswa yang lainnya yaitu membimbing serta mengarahkan para siswa agar tetap di jalur yang benar, terlebih pada saat proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami kesulitan atau kebingungan ketika proses belajar sedang berlangsung maka harus diberi bimbingan dan bantuan oleh guru supaya bisa mendapat solusi terbaik. Guru dan siswa bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan masalah agar para siswa tetap ada pada jalur yang tepat dan akhirnya tujuan pendidikan bisa tercapai.

c. Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada siswa sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan. Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara

pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari pada individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dengan perbuatan baik sering orang itu dikatakan berkepribadian baik dan berahlak mulia. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa atau masyarakat. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Sebagaimana dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

3) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan sikap dan ketrampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru.

- a) Menurut PP no 19 tahun 2005 ps 28 1y 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP.
- b) Menurut Samani, kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi atau seni yang diampunya meliputi penguasaan; (1) Materi pelajaran

secara luas dan mendalam sesuai standar isi, program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diampu. (2) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampunya.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial di dalam PP no 19 tahun 2015 ps 28 ay 3 ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua siswa serta masyarakat pada umumnya (Sanasintani, 2015).

Dapat penulis simpulkan dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki peran masing-masing agar memiliki kemampuan yang harus ada di dalam diri seorang guru supaya dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

d. Peran Seorang Guru di Sekolah

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

1) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas

perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

2) Guru Sebagai Penyedia Lingkungan

Guru berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar. Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih konprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

3) Guru Sebagai Komunikator

Guru wajib melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat. Guru sebagai komunikator harus memiliki pesan yang jelas yang akan disampaikan kepada murid atau komunikan. Setelah itu guru juga harus menentukan saluran

untuk berkomunikasi baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (media).

4) Guru Sebagai Motivator

Guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator merupakan peranan penting dalam interaksinya dengan anak didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, bukan hal yang tidak mungkin jika anak didik merasa kesulitan atau bahkan merasa malas dalam belajar (Suryadi, 2022).

5) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung

jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Sebagaimana dalam Hadist:

كُونُوا رَبَّاتِينَ حُكَمَاءَ فَقُهَاءَ عُلَمَاءَ وَتِلْكَ الرَّبَّاتِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ فَلَا كِبَارِهِ

Artinya:

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR Bukhari).

6) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

7) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami

materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien (Yestiani & Zahwa, 2020).

Dapat penulis simpulkan guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan dan mencerdaskan peserta didik.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran (Hasan, et., al, 2021).

Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan, istilah pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Jadi pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran (Miftah, 2013).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Nurdyansyah, 2019).

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) untuk melakukan proses pembelajaran (Sapriyah, 2019).

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*) Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam

waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.

- 3) Ciri Distributif (*Distributive Property*) Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media ini misalnya rekaman video, audio, disket computer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Sedangkan ciri-ciri umum dari media pembelajaran, antara lain (Zaki & Yusri, 2020):

- 1) Pertama, Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata raga, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera.
- 2) Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar.

- 3) Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa.
- 4) Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pembelajaran merupakan suatu perantara (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar.
- 6) Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.
- 7) Sebagai tindakan operasional

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses

pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran (Falahudin, 2014).

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dikemukakan oleh banyak ahli. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut (Jannah, 2009):

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada Pebelajar sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat pebelajar tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, Penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan pebelajar tertawa dan

berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan proses belajar dapat ditingkatkan.

8) Peran peserta didik dapat berubah kearah yang lebih positif, beban pembelajar untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya konsultan atau penasehat siswa.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Prosedur/langkah dalam memilih media adalah identifikasi ciri-ciri media yang diperlukan sesuai dengan kondisi latar belakang pembelajar, unjuk kerja (*performance*) atau tingkat setiap tujuan pembelajaran mengacu pada kurikulum berlaku dan atau membuat media dengan menggunakan pendekatan topik, identifikasi karakteristik peserta didik (peserta didik) yang memerlukan media pembelajaran khusus, agar media dibuat sesuai pengguna (*user*), identifikasi karakteristik lingkungan belajar berkenaan dengan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, identifikasi pertimbangan-pertimbangan praktis yang memungkinkan media mana yang mudah diusahakan atau dilaksanakan, dan identifikasi faktor ekonomi dan organisasi yang mungkin menentukan kemudahan penggunaan media pembelajaran (Miftah & Rokhman, 2022).

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan media belajar, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِأَلۡٓـِٰٔیۤهِۤنَّۤیۤزُۤرُۤرُۤهُۤنَّ وَأُنۢزِلۡنَاۤٓ اِلَیۡكَ اَلَّذِکَّۤرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ
مَا نُزِّلَ اِلَیۡهِۤمۡ ۚ وَلَعَلَّهُمۡ یَتَفَكَّرُوۡنَ

Artinya:

“Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Dari ayat di atas, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat

pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi. Harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak peserta didik sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan. Lagi pula, pengalaman yang akan dialami peserta didik harus relevan dengan dan bermakna baginya.
- 2) Perbedaan individual. Peserta didik belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan kepada tingkat pemahaman.
- 3) Tujuan pembelajaran. Jika peserta didik diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar. Di samping itu, pernyataan mengenai tujuan belajar yang ingin dicapai dapat menolong perancang dan penulis materi pelajaran. Tujuan ini akan menentukan bagian isi yang mana yang harus

mendapatkan perhatian pokok dalam media pembelajaran.

- 4) Organisasi isi. Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan yang bermakna. Peserta didik akan memahami dan mengingat lebih lama materi pelajaran yang secara logis disusun dan diurutkan secara teratur. Di samping itu tingkatan, materi yang akan disajikan ditetapkan berdasarkan kompleksitas dan tingkat kesulitan isi materi. Dengan cara seperti ini dalam pengembangan dan penggunaan media, peserta didik dapat dibantu untuk secara lebih baik mensintesis dan memadukan pengetahuan yang akan dipelajari.
- 5) Persiapan sebelum belajar. Peserta didik sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan prasyarat untuk penggunaan media dengan sukses. Dengan kata lain, ketika merancang materi pelajaran, perhatian harus ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan peserta didik.
- 6) Emosi. Pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat

berpengaruh dan bertahan. Media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respon emosional seperti takut, cemas, empati, cinta kasih, dan kesenangan.

- 7) Partisipasi. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang peserta didik harus menginternalisasi informasi, tidak sekadar diberitahukan kepadanya. Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan. Partisipasi aktif oleh peserta didik jauh lebih baik daripada mendengarkan dan menonton secara pasif.
- 8) Umpan balik. Hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala peserta didik diinformasikan kemajuan belajarnya. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan yang baik, atau kebutuhan untuk perbaikan pada sisi-sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan.
- 9) Penguatan (*reinforcement*). Apabila peserta didik berhasil belajar, ia didorong untuk terus belajar. Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan amat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif mempengaruhi perilaku dimasa-masa yang akan datang.

10) Latihan dan pengulangan. Sesuatu hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan. Agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah pengetahuan atau keterampilan itu sering diulangi dan dilatih dalam berbagai konteks. Dengan demikian, ia dapat tinggal dalam ingatan jangka panjang.

11) Penerapan. Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru (Sukiman, 2012).

e. Macam-macam Media Pembelajaran

Jenis dan karakteristik media pembelajaran adalah sebagai berikut (Kristanto, 2016):

1) Media grafis

Media grafis tergolong jenis media visual yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual. Grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada

menggunakan kata kata verbal. Media grafis banyak jenisnya, misalnya gambar/foto, sketsa, bagan, diagram/skema, grafik, poster, kartun dan sebagainya.

2) Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan dengan ciri-ciri bertekstur serta memiliki tinggi, lebar dan bervolume. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada. Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ke tempat di mana benda itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Media tiga dimensi yang dapat diproduksi dengan mudah adalah tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena tanpa harus memerlukan keahlian khusus, dapat dibuat sendiri oleh guru, bahannya mudah diperoleh di

lingkungan sekitar. Ada tiga macam media tiga dimensi, yaitu media relia, model, dan boneka.

3) Media Proyeksi

a) Media proyeksi diam (still projected medium)

Media proyeksi diam adalah media yang disajikan dengan rangsangan-rangsangan visual dengan diproyeksikan menggunakan suatu alat proyeksi OHP (overhead projector). Ada kalanya media jenis ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya disajikan secara visual saja. Media ini sudah jarang digunakan pada zaman sekarang ini, dikarenakan adanya perkembangan peralatan seperti LCD projector.

b) Media proyeksi gerak. Film, meliputi media yang disajikan dengan menggunakan film 8 mm, 16 mm, dan 35 mm dengan bantuan alat proyektor. Bentuk yang lama adalah film bisu dan bentuk yang lain ada suaranya. Biasanya suara disiapkan tersendiri dalam rekaman terpisah. Sebuah film terdiri dari ribuan gambar. Slide powerpoint adalah media yang disajikan dengan rangsangan-rangsangan multimedia, meliputi teks, audio, visual, video, animasi, dan lain sebagainya.

4) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar-mengajar. Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata. Dalam pembahasan media audio/radio ini akan dibedakan antara media audio/radio tradisional dan media audio/radio digital.

5) Media Video

Video adalah sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar. Media video adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Kehadiran media video dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, sehingga media ini disebut media video pembelajaran.

6) Komputer Multimedia

Komputer multimedia sangat relevan, guru dapat memanfaatkannya dalam dua model. Model yang pertama sebagai alat untuk keperluan-keperluan asistensi pengajaran yang di kenal dengan istilah Computer Asisted Instructional (CAI). Pada model ini siswa langsung berinteraksi dengan komputer, siswa dapat bereksplorasi ke seluruh program yang disediakan dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran tanpa perantara guru.

Media berdasarkan perkembangan teknologi dalam dua klasifikasi, yaitu (Aghni, 2018):

1) Media Tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan: proyeksi overhead, slides, film stripe.
- b) Visual yang tak diproyeksikan: gambar, poster, foto, chart, grafik.
- c) Audio: rekaman piringan, pita kaset.
- d) Penyajian multimedia: slide plus suara (tape), multiimage
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan: film, televisi, video.
- f) Cetak: buku teks, modul, majalah ilmiah.
- g) Permainan: teka-teki, simulasi.

h) Realia: model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka)

2) Media Teknologi Mutakhir

a) Media berbasis telekomunikasi: telekonferensi, kuliah jarak jauh.

b) Media berbasis mikroprosesor: komputer, interaktif, compact disk.

3. Media Sosial Reels Instagram

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun pada fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten. Atau jika ingin diringkas, Media sosial merupakan media untuk interaksi sosial, sebagai seperangkat cara memperkaya komunikasi sosial dengan menggunakan teknik komunikasi yang mudah diakses dan luas. Hal penting yang perlu diperhatikan dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang, membaca dan berbagi cerita, serta mencari informasi dan konten (Hamzah, 2015).

Media sosial dapat menghubungkan jarak yang jauh semakin dekat, yang tak kenal bisa menjadi

kenal. Hal ini karena media sosial merupakan sebuah interaksi komunikasi di era globalisasi saat ini yang dengan mudah dan cepat dapat merubah pula gaya hidup dan perilaku manusia melalui media sosial. Media sosial menjadi kebutuhan bagi peserta didik untuk mencari ilmu, membagi ilmu serta melakukan interaksi sosial dengan pengguna media sosial lainnya seperti memanfaatkan fasilitas pada ragam media yang tersedia di *Bookmarking*, *Content Sharing*, *Wiki*, *Flickr*, dan *Social Network*. Melalui media sosial peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya mencari jati diri dan adanya rasa ingin diakui di lingkungannya (Riko, et., al, 2020).

Sebagai calon pendidik ataupun pendidik harus mampu memilih media sosial yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam Surah Al-Mujadalah ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّوْا بِالْأَيْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ وَتَنَجَّوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan perbuatan

dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Tetapi bicaralah tentang perbuatan kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan kembali.

Media sosial merupakan salah satu sarana yang banyak digunakan pada zaman sekarang. Media sosial dapat digunakan untuk bermacam-macam kebutuhan salah satunya adalah untuk media pembelajaran. Saat ini sudah banyak aplikasi dan website-website yang memberikan konten, baik berisi materi, rumus, jawaban, dan solusi pembelajaran lainnya. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, membangun kerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dalam membentuk hubungan sosial secara virtual. Perkembangan media sosial saat ini memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam melihat dan mengetahui informasi secara online. Pengguna media sosial dapat berperan aktif dalam memilih dan menggunakannya (Pitaloka, et., al, 2021).

b. Reels Instagram

Instagram merupakan salah satu sosial media yang banyak digunakan sebagai tempat memperoleh hiburan, perantara informasi dan bahkan sebagai media promosi. Fitur pada sosial media instagram

terus berkembang salah satu fitur yang baru-baru ini diluncurkan oleh instagram ialah fitur reels. Pada fitur ini memungkinkan pengguna dalam membuat video berdurasi singkat yang digabungkan dengan musik pilihan dan kemudian dapat dibagikan kepada teman ataupun pengguna instagram lainnya, sehingga jangkauan penikmatnya menjadi lebih luas (Antari, et., al, 2022).

Dalam Instagram terdapat salah satu fitur berupa Instagram Reels. Ini pertama kali diperkenalkan oleh Instagram pada 5 Agustus 2020 lalu dan mulai dimunculkan pada aplikasi pengguna di seluruh dunia secara bertahap. Instagram Reels video singkat yang ditampilkan berdurasi 1 menit. Instagram Reels memungkinkan pengguna membuat video pendek yang digabungkan dengan music pilihan dan kemudian dapat dibagikan kepada teman atau pengikut. Instagram Reels tidak sama dengan fitur Instagram stories, di dalam Instagram Reels menawarkan berbagai fitur pengeditan, efek, control kecepatan untuk mempercepat atau memperlambat audio dan video, dan kemampuan untuk menyelaraskan banyak clip untuk transisi yang lebih bersih (Wulandari, et., al, 2022).

Sejak rilis, fitur Reels pada aplikasi Instagram selalu dibandingkan dengan aplikasi Tiktok. Hal ini dikarenakan cara kerja yang terdapat pada fitur Reels memiliki banyak kesamaan dengan aplikasi Tiktok. Salah satu persamaannya adalah baik fitur Reels maupun Tiktok dapat mengakses video dengan format vertical secara mudah. Begitu juga alat edit yang terdapat di dalam fitur Reels memiliki banyak kesamaan dengan aplikasi Tiktok yaitu, audio dan efek AR. Perihal demikian membuat peneliti merasa tertarik teruntuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana motif dan seberapa kepuasan pengguna Instagram terkait dengan penggunaan fitur Reels pada media sosial Instagram (Georgenia, et., al, 2022).

c. Fungsi Reels Instagram

Fitur reels berfungsi sebagai sarana mengekspresikan diri, para pengguna juga bisa membuat video yang inovatif atau kreatif dengan menggunakan transisi sehingga video terlihat semakin menarik. Selain itu, reels juga bisa menggabungkan ataupun menyimpan beberapa klip sehingga menjadi satu video yang penuh. Berdasarkan pendapat di atas, reels berfungsi sebagai sarana mengekspresikan diri, selain itu reels juga bisa digunakan untuk membuat video kreatif dan bisa menyimpan beberapa klip

sehingga menjadi satu video yang penuh (Vitasari & Hasanudi, 2022).

Instagram Reels Indonesia memungkinkan penggunanya untuk merekam video hingga 30 detik dan dapat menambahkan musik yang sedang populer. Tidak hanya itu terdapat pula efek dan filter sehingga membuat video lebih menarik. Instagram Reels disebut-sebut memiliki fungsi yang sama dengan media sosial Tik Tok. Pada dasarnya manusia dan interaksi sosial adalah dua hal yang terikat sehingga dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain individu tentu akan menyampaikan berbagai macam informasi, salah satunya menyampaikan informasi mengenai dirinya (Meifilina, 2021).

Fitur reels Instagram telah digunakan oleh banyak orang untuk mengekspresikan kreativitas termasuk dalam menulis puisi. Keuntungan manfaat media reels Instagram dalam menulis puisi adalah penggunanya dapat mengekspresikan ide-ide secara lebih visual dan interaktif. Dalam format video pendek, pengguna dapat menambahkan elemen visual seperti gambar, video, atau grafis yang dapat memperkuat makna dari puisi. Pemanfaatan reels Instagram dalam kreativitas menulis puisi dapat membuka banyak peluang baru untuk

mengekspresikan diri secara kreatif dan inovatif (Salsabila, 2023).

d. Reels Instagram dalam Pembelajaran

Media sosial dapat dijadikan media pembelajaran, karena hampir semua siswa mempunyai media sosial. Media sosial Instagram menjadi wadah/sarana remaja untuk berkomunikasi kepada sesama pengikutnya (folllowers) dan membagikan momen atau kegiatan sehari-harinya dalam bentuk foto maupun video. Dengan demikian, instagram memiliki fitur-fitur yang mendukung dalam mendesain foto atau video agar terlihat menarik dan kreatif. Hal ini tentunya menjadi ide agar dapat memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran. Fitur instagram yang dapat dijadikan media pembelajaran adalah fitur reels (Saenal, et., al, 2022).

Penerapan Instagram sebagai media pembelajaran dengan basis digital memiliki daya tarik sendiri bagi siswa generasi sekarang. Karakteristik dari model pembelajaran ini nantinya fokus pada kemandirian dari peserta didik. Pemanfaatan Instagram sebagai media belajar ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Antar siswa dan guru dapat saling melihat dan memantau aktivitas belajar yang telah diunggah

melalui media ini. Instagram memiliki peran yang cukup penting sebagai media penyebaran ajaran Islam melalui media sosial. Media sosial Instagram memudahkan siswa untuk mengakses ilmu Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak, beragam, dan lebih luas lagi. Dengan memilih Instagram sebagai media pembelajaran Islam hal ini dapat meningkatkan kereligiusan seseorang dalam menjalankan ibadah, menjadi lebih baik, dan mendapatkan pengetahuan untuk manajemen waktu dalam penggunaan internet dan ibadah (Laily, et., al, 2022).

4. Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI sebagai bidang studi dalam kurikulum pendidikan. Sebagai bidang studi pelajaran, pendidikan agama diberikan di sekolah maupun madrasah sebagai wahana untuk mempersiapkan pribadi atau individu menjadi peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memeluk agama Islam seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain. Pendidikan Agama Islam adalah

suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup (Medopa, 2020).

Pembelajaran PAI yaitu pertama, menyangkut pendidikan secara sadar dan terencana (perencanaan). Kedua, proses transfer pengetahuan (pelaksanaan). Ketiga, sumber pendidikan yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits (Materi). Keempat bertujuan menghasilkan murid yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta kemampuan untuk hidup berdampingan dengan penganut agama lain dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan syariat Islam (tujuan) (Ramadhan, 2017).

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk disampaikan kepada siswa karena itu mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus diajarkan. Adapun tujuan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa terhadap nilai-nilai dalam ajaran Islam melalui penanaman pengetahuan dasar-dasar ajaran Islam sehingga siswa

dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk peribadahan secara istiqomah dan perilaku yang baik yang tumbuh dari diri siswa sebagai bentuk pengejawantahan nilai-nilai dan keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Bentuk penanaman kesadaran keagamaan ini dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas secara formal maupun kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh sekolah sebagai penguat dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam (Riva'i, et., al, 2023).

Tujuan Pendidikan Agama Islam didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, yaitu keyakinan kepada Tuhan, kepatuhan dan penyerahan kepada segala perintah-Nya. Sebagaimana yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang ber-akhlakul karimah dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa sekarang ini, pendekatan pendidikan Islam berlangsung melalui proses operasional menuju pada tujuan yang diinginkan, memerlukan model yang melandasinya, sebagaimana yang pertama kali dibangun Nabi. Nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan berdasarkan

kebutuhan perkembangan manusia yang dipadukan dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada, sehingga dapat mencapai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di segala aspek kehidupan (Sadiyah, 2015).

Mengenai tujuan pendidikan Islam telah dijelaskan oleh Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dari segi hadits nabi dijelaskan:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka (HR.Baihaqi).

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan penting dalam penanaman keimanan dan ketaqwaan serta pembentukan akhlak mulia, yang diharapkan menjadi pedoman untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga turut membentuk mental peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial. Di sisi lain, pembinaan Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan melalui kerjasama terpadu antara fihak sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut berperan aktif memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang diperoleh peserta didik lingkungannya (keluarga dan masyarakat), agar terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku antara pembinaan di sekolah dengan di masyarakat (Mutamakin, 2020).

Ditambahkan dalam hadist nabi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

Barangsiapa yang menghendaki kebaikan didunia maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki kebahagiaan di akhirat maka dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu. (HR.Bukhori-Muslim)

c. Materi Pembelajaran PAI di SMP

Masa-masa SMP merupakan masa perkembangan dimana terjadi perubahan alami pada psikis peserta didik seperti meningkatnya rasa emosional khususnya ketika menghadapi suasana dan lingkungan yang baru saat awal memasuki jenjang SMP yang salah satunya adalah terkait dengan sistem pembelajaran yakni terdapat perbedaan 180 derajat dengan masa-masa ketika berada di jenjang SD sehingga perkembangan peserta didik khususnya di fase ini (SMP usia 13-15 tahun) memerlukan perhatian khusus disamping mereka berada dimasa-masa awal sebagai remaja yang merupakan masa dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa ingin ingin mencobacoba yang mana jika tidak disertai dengan perhatian serta bimbingan dari para tenaga pendidik dan terutama pihak keluarga maka akan membawa dampak buruk bagi anak tersebut (Ansyari, et., al, 2024).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*) (Zubaidillah dan Nuruddaroini, 2019).

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ إِنَّ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ الْأَشْعَرِيُّ مُوسَى أَبُو قَالَ
صَلَاتِنَ ۖ وَعَلَّمَنَا سُنَّتَنَا لَنَا فَبَيَّنَ خَطْبَنَا وَسَلَّم عَلَيْهِ

Artinya:

Abu Musa al-Asy'ari Radhiyallahu anhu berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berkhutbah kepada kami, menjelaskan sunnah-sunnah kepada kami dan mengajarkan (cara) shalat kepada kami." (Dalam suatu hadits yang panjang) (HR. Muslim).

Pendidikan agama Islam di sekolah umum juga terdiri atas beberapa aspek materi, yaitu aspek Al-Qur'an Hadits, Keimanan atau Aqidah, Akhlak, Fiqih (Hukum Islam), dan aspek Tarikh (Sejarah). Pendidikan Islam dilaksanakan pada dasarnya hendak mengantarkan peserta didik agar memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keunggulan akhlak,

wawasan pengembangan dan keluasan iptek, dan kematangan professional. Secara normatif Pendidikan Islam (PAI) di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praktis PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik, yang kemudian diejawantahkan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya (Bujangga, 2022).

Kemudian Rasulullah menjelaskan pentingnya pendidik:

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ
أَعْلَمُكُمْ الْوَالِدَ بِمَنْزِلَةِ لَكُمْ أَنَا إِنَّمَا

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Sesungguhnya kedudukanku terhadap kalian seperti kedudukan seorang ayah, aku mengajari kalian semua (HR. Abu Dawud).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut telah peneliti temukan penelitian relevan yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam penelitiannya, antara lain:

1. Hasil penelitian oleh Sri Devi Yusnia Sari Dengan Judul ***Penggunaan Media Sosial Youtube Dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Al Dasar Dikelas IV Sekolah-Azhar Syifa Budi Solo Tahun 2020***. Hasil penelitian berupa sarana pembelajaran pendidikan Agama Islam instagram dan youtube di kelas IV SD Al- Azhar Syifa Budi Solo tahun ajaran 2019-2020 .Dapat disimpulkan bahwa guru PAI dikelas IV mengupayakan sistem ini tetap berjalan karena dengan keterbatasan waktu pengajaran dan dengan canggihnya teknologi sekarang sistem ini dapat membantu meringankan beban guru dan murid dalam penyampaian materi dan dlm menjawab pertanyaan atas soal yg diberikan. Kreatif dalam model pembelajaran Guru juga menjadi lebih ditengah-tengah perkembangan zaman. Dan lebih bisa masuk dalam penerapan sistem clas learning yang menyenangkan. Terlebih dalam kondisi pandemi sekarang ini. Murid jadi lebih mudah memahami dengan penjelasan guru melalui contoh-contoh vidio yang disajikan dalam media sosial youtube dan lebih mudah penggunaannya mengirimkan hasil belajar dengan vidio melalui Instagram. Perbedaan dengan peneliti yakni pada jenjang Pendidikan dan persamaannya terletak pada metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Hasil penelitian oleh Dahrina Muliyani Harahap Yang Berjudul ***Bimbingan Agama Pada Video Instagram Ustadz Hanan Attaki Dalam Memotivasi Pengamalan Agama Followers Pengguna Media Sosial Instagram tahun 2021***. Hasilnya, Bimbingan agama pada video instagram Ustadz Hanan Attaki dalam memotivasi pengamalan agama followers pengguna media sosial instagram secara garis besar yaitu ada 8 video yang diambil disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan para followers, diantaranya judul-judul video tersebut yaitu Mahkota Wanita, Taubat Berbuah Nikmat, Efek Dosa Dalam Kehidupan Kita, Memperbaiki Diri, Indikator Ketenangan, Allah Suka Dimintai, Berjuta Kebaikan Sabar, Saat Merasa Lemah Ingat Allah. Judul-judul video tersebut diambil karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi *followers* agar memotivasi diri untuk melaksanakan pengamalan-pengamalan agama, bimbingan agama berdasarkan pada video Instagram ini sangat praktis serta membantu *followers* agar berubah menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya. Persamaannya dengan peneliti ialah metode penelitan kualitatif sedangkan perbedaanya terletak pada variabel Followers sedangkan peneliti menggunakan Reels.
3. Hasil penelitian oleh Aziz Azhari dengan judul ***Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran***

Fikih Terhadap Kejenuhan Belajar Saat Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Blitar tahun 2022.

Hasilnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran fikih kelas XI MAN 1 Blitar selama daring yaitu E-Learning dan WhatsApp Grup, di mana E-Learning digunakan untuk mengirim materi pembelajaran sekaligus penugasan yang harus dikerjakan siswa dan WhatsApp Grup digunakan untuk mengingatkan tugas yang harus dikerjakan pada hari itu. Kegiatan pembelajaran fikih daring seperti ini dilakukan di seluruh kelas XI MAN 1 Blitar mengingat guru mata pelajaran fikih di kelas XI hanya satu orang. Berdasarkan penuturan siswa kelas 11, pembelajaran fikih daring yang kurang bervariasi dan hanya berbasis pemberian materi belajar dan juga penugasan membuat mereka jenuh. Persamaan dengan peneliti yakni pada media social dan pembelajaran PAI, kemudian perbedaannya terletak pada metode Aziz berupa Kualitatif eksperimen dan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

4. Hasil penelitian oleh Agnes Sri Pertiwi Tahun 2022 yang berjudul ***Pemanfaatan Reels Instagram Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi Di Kelas XI IPS SMAN 11 Bandung.*** Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan sumber belajar

reels Instagram berada pada kategori termotivasi dan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan ppt bernarasi juga berada pada kategori termotivasi, hanya saja pada kelas kontrol terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori netral. Perbandingan antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari hasil paired ttest sample yang menunjukkan angka signifikansi $0.000 < 0,05$. Perbedaan motivasi belajar tersebut terlihat dari hasil pre-test dan pos-test di masing-masing kelas yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan sumber reels Instagram memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan ppt bernarasi.

5. Hasil penelitian oleh Sinta Solehatul Umah tahun 2024 dengan judul ***Pemanfaatan Media Reels Instagram Dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa SMP***. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi reels Instagram ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Al-Mubarak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil penilaian pada tugas menulis teks berita yaitu 80,6. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media reels dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks berita pada siswa.

C. Kerangka Berpikir

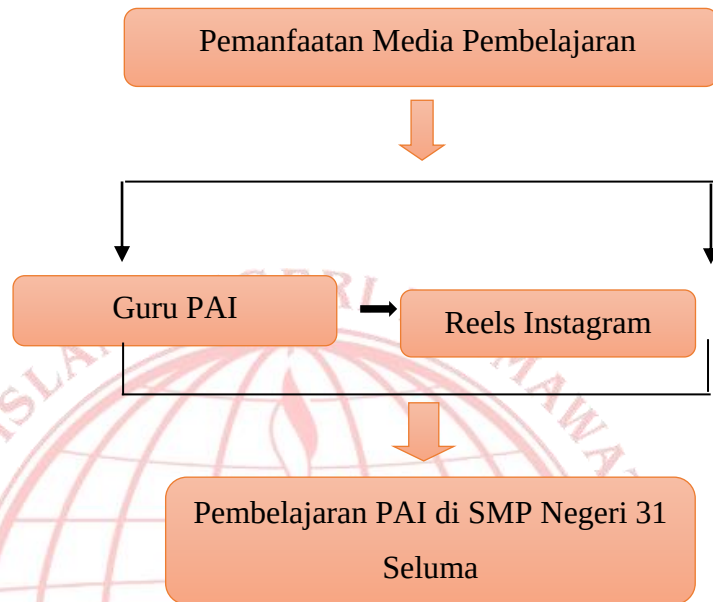
Terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka media yang digunakan juga bermacam-macam. Usaha Nabi dalam menanamkan agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya aqidah tidak lain dengan menggunakan media yang tepat berupa media contoh/teladan perbuatan-perbuatan baik Nabi sendiri. Istilah *Uswatun Hasanah* dalam dunia pendidikan dapat diidentifikasi dengan istilah demonstrasi yaitu memberikan contoh dan menunjukkan tentang cara berbuat atau melakukan sesuatu.

Media ini selalu digunakan Nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada umatnya, misalnya dalam mempraktekkan sholat dan lain-lain. Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam. Dari jenisnya, media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni media yang bersifat materi(benda) dan media yang bersifat non materi (bukan benda).

Salah satu media terkait teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah media sosial. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 31 Seluma menerapkan penggunaan sosial media dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam Instagram menyerap materi Pendidikan Agama Islam melalui Reels Instagram. Cara menggunakan media sosial agar dapat memicu kualitas pelajar adalah memanfaatkan segala kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi yang dimiliki media tersebut untuk proses pendidikan atau pembelajaran.

Instagram bisa menjadi penghubung dan berbagi informasi antara siswa, guru dan bahkan orangtua. Para guru dapat menggunakan Media Sosial Instagram untuk mengumumkan Pekerjaan Rumah secara kreatif, berbagi pengalaman dengan murid di kelas dengan bantuan gambar dan hal lain yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan demikian media sosial dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pelajar, dengan cara menjadikannya sebagai tempat penyalur bakat serta menjadi sarana informasi bagi pelajar. Melalui penjelasan di atas, penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir
(Widyaa Rosita)